

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurunkan kasus kematian bayi ialah salah satu ukuran kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi adalah perhitungan dari satu ukuran indikator dari banyaknya kematian bayi yang berusia 1 tahun dibagi dengan 1000 kelahiran hidup di tahun yang sama. BBLR ialah penyebab pemicu tinggi angka kematian bayi (AKB). BBLR salah satu menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani secara spesifik di beberapa negara, lebih-lebih di negara berkembang atau dengan situasi sosial ekonomi yang buruk (Novitasari et al., 2020). Sebagai Organisasi kesehatan terbesar WHO juga telah mendefinisikan terkait BBLR, merupakan berat bayi baru dilahirkan dengan ukuran berat yang kurang dari 2500gram. Karena konsekuensinya terhadap kesehatan jangka pendek maupun jangka panjangnya, BBLR terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang penting (WHO, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa setiap tahun, 20 juta kelahiran mengakibatkan 2,7 juta kematian neonatal, dimana bayi dengan BBLR mencapai 15-20%. Dengan kata lain, setiap tahun setidaknya akan terjadi 3 juta kelahiran anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Tingkat prevalensi BBLR benar-benar bervariasi antar dan di dalam negara serta antar wilayah. Namun, negara yang berpenghasilan menengah dan

rendah melihat tingkat BBLR tertinggi, dan populasi mereka juga paling berisiko. Estimasi regional terbesar BBLR pada tahun 2015 ditemukan di Asia Selatan (28%) diikuti oleh Afrika sub-Sahara (13%), serta Amerika Latin (9%). Di Asia Pasifik, Angka Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) paling rendah (6%) (WHO, 2018).

Menurut temuan Studi Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, Di seluruh provinsi di Indonesia, 6,2% bayi lahir <2.500 gram saat lahir atau dengan kata lain BBLR; Angka ini merupakan nilai rata-rata dari semua peristiwa kejadian BBLR yang terjadi di Indonesia (Riskesdas, 2018). Jumlah BBLR selama ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data tahun 2012 sebesar 2,9%. Sehingga data menunjukkan terdapat penurunan BBLR mulai 20juta pada 2012 menjadi 14juta pada 2019 (Ferdiyus, 2019). Menurut Sustainable Development Goals, perhatian dunia kini terfokus pada penurunan angka BBLR (SDGs). Tujuannya adalah untuk meminimalkan jumlah BBLR sebesar 30% pada tahun 2025 (WHO, 2014).

Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Timur terdapat 60.439 bayi lahir dan 3.144 diantaranya mengalami BBLR pada tahun 2020 dengan kasus BBLR yang tertinggi peringkat pertama adalah Kutai Barat dengan 10,3% kasus BBLR, peringkat kedua Mahakam Ulu dengan 9,7% kasus BBLR, dan Kota Bontang sendiri berada di peringkat ketiga dengan 8,9% kasus BBLR yang tertinggi di Kalimantan Timur (BPS, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kota Bontang data yang tercatat hingga Desember 2021 bayi yang mengalami BBLR berjumlah 319 bayi, yang terdiri dari empat

kecamatan, Puskesmas Bontang Utara sebagai kasus BBLR yang tertinggi di kota Bontang berjumlah 144 kasus, Puskesmas Bontang Selatan berjumlah 111 kasus BBLR, Puskesmas Bontang Barat berjumlah 44 kasus BBLR, dan Puskesmas Bontang Lestari berjumlah 20 kasus BBLR.

Berat bayi yang baru lahir dipengaruhi dengan tindakan ibu pada saat kehamilan. Perilaku seseorang ialah setiap tindakan atau ucapan yang mereka buat yang dapat dilihat, didengar, atau direkam oleh orang lain atau oleh orang yang melakukannya. Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dapat digunakan untuk menilai perilakunya (Aisyah, 2018).

Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi prevalensi BBLR ialah perilaku ibu hamil. Perilaku ibu hamil dapat dibagi menjadi beberapa kategori, kecenderungan ibu untuk merokok dan mengonsumsi hal-hal berbahaya seperti jamu dan kafein yang dapat berakibat pada berat badan bayi baru lahir, Kesehatan anggota keluarga sangat terancam oleh merokok di rumah, terutama jika ada ibu hamil yang tinggal di sana. Asap rokok mengandung bahan kimia beracun sehingga terhambatnya asupan gizi untuk janin yang dibutuhkan pada pertumbuhan dan perkembangan janin saat hamil. Keadaan ini mengakibatkan bayi lahir dengan berat rendah yang kemudian akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi dan BB lahir pada saat persalinan.

Keteraturan ibu hamil melakukan olahraga ringan untuk meningkatkan energy, meredakan stres, membuat rileks, dan meningkatkan rasa percaya diri. Jalan santai, senam tubuh/tangan, berenang, yoga, dll merupakan

olahraga umum yang dilakukan dalam hitungan jam/minggu. Ibu hamil yang berolahraga akan mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandungnya (Ramadhan Arif Yuwono, 2015).

Banyaknya Fe yang diterima pada ibu hamil dalam hal ini ialah jumlah Fe yang dikonsumsi ibu selama kehamilan dalam satuan tablet. Setiap ibu hamil di Indonesia kini diwajibkan mengonsumsi 90 tablet Fe selama kehamilannya, berkat program yang sangat baik yang telah dilaksanakan pemerintah. Suplemen zat besi digunakan untuk menjaga kadar zat besi dan menghindari anemia, yang dapat menyebabkan anak lahir dengan BBLR (Sari, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prevalensi BBLR ialah jumlah kunjungan ANC. Mengetahui status kesehatan ibu dan janin bergantung pada perawatan selama kehamilan. Ada hubungan antara kejadian BBLR dengan frekuensi kunjungan ANC; wanita yang lebih jarang menerima ANC (4 kali) memiliki 2,715 kali lipat peningkatan risiko melahirkan BBLR.

Karena ibu yang melakukan pemeriksaan antenatal cenderung tidak mengetahui hasil yang diterima ibu pada saat pemeriksaan antenatal, ini berkaitan dengan informasi dan pengetahuan yang diperoleh ibu selama pemeriksaan antenatal. selain itu pemeriksaan kehamilan lengkap ibu didasarkan pada informasi dari ibu lain dan pengalaman yang dia miliki. Di sisi lain, ibu yang tidak lengkap pemeriksaan kehamilannya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan kehamilan, kurangnya

pemahaman tentang perawatan kehamilan, dan percaya bahwa persalinan akan terjadi dengan sendirinya bila tiba waktunya (Mapandin et al., 2021).

Ada budaya negatif yang mencakup hal-hal seperti pembatasan diet, meskipun makanan tersebut memiliki nilai gizi yang tinggi baik bagi ibu maupun janin saat mereka hamil. Perilaku ibu hamil dipengaruhi oleh budayanya yang diperparah dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Akibatnya, ibu berperilaku dan bertindak sesuai dengan budaya di mana dia berasal, apabila kebutuhan nutrisi ibu tidak terpenuhi maka ibu akan mengalami malnutrisi, sehingga akan mengurangi jumlah nutrisi yang dikirim dari aliran darah plasenta ke janin sehingga berakibat menghambatnya pertumbuhan janin (Aisyah, 2018).

Psikologis ibu yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil. Psikologi ibu yang buruk berdampak signifikan pada bagaimana ibu hamil berperilaku. Ibu mungkin berperilaku buruk, seperti tidak memperhatikan kehamilannya atau tidak ingin memenuhi kebutuhan nutrisinya, karena perasaan dan emosi negatif yang mungkin berdampak pada perilakunya. Kondisi psikologis ini disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan yang tidak direncanakan, rasa penolakan keluarga, atau jiwa ibu yang belum siap menerima kehamilannya (Aisyah, 2018).

Ibu hamil harus berperilaku baik, dan untuk mendorong perilaku ini, ibu harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Ibu juga harus menjaga pandangan positif selama kehamilannya agar memiliki kehamilan yang

sehat sehingga berat badan bayi baru lahir normal saat lahir. Penyebabnya meliputi pendidikan, usia, pekerjaan, dan paritas ibu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Sikap ibu ditentukan oleh kepercayaan atau keyakinan terhadap kehamilannya dan dipengaruhi dengan latar belakang sosial budaya, keadaan emosi, dan pengalaman pribadinya. Perilaku ibu hamil dapat berdampak pada berat badan bayi yang baru lahir, dan berpengaruh juga didukung dengan tersedianya fasilitas kesehatan serta pendampingan dari suami, kerabat, dan tenaga medis (Aisyah, 2018).

Setiap aspek kehamilan harus dipahami oleh ibu hamil, dimulai dengan kebutuhan tubuh ibu selama kehamilan seperti nutrisi, pemeriksaan ANC, jumlah asupan FE, Aktivitas, istirahat, waktu tidur ibu hamil, dan kebutuhan psikologis ibu, seperti dukungan dari pasangannya dan tenaga medis. Sikap dan tindakan seorang ibu selama kehamilan akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, yang nantinya dapat berdampak pada ibu hamil dan perkembangan janin.

Sikap ibu hamil dipengaruhi dengan pengetahuan yang dimiliki. Meski ada budaya yang melarang mengonsumsi makanan tersebut, namun jika ibu mengetahui manfaat nutrisi yang baik untuk dia dan bayi yang dikandungnya, maka ibu akan tetap mau mengonsumsi makanan tersebut karena sadar akan manfaatnya. Sikap ibu hamil dapat berubah tergantung pada lingkungan.

Tindakan merupakan cerminan dari pengetahuan dan sikap seorang ibu. Jika seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas tentang topik yang

berhubungan dengan kebutuhannya selama kehamilan, dia akan dapat menjadi positif dan terlibat dalam kegiatan positif, apakah itu disarankan oleh profesional medis atau sesuatu yang telah dipelajarinya. Misalnya, jika bidan menasihati ibu untuk rajin minum tablet penambah darah, ibu akan melakukan sesuai anjuran karena tahu tujuan tablet dan akan terus meminumnya meski ada penolakan dari lingkungan.

Menurut penelitian sebelumnya (Aisyah, 2018) tentang Hubungan Perilaku Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Niar Amplas Medan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir dengan variabel pengetahuan hasil yang diperoleh $0,015 < \alpha = 0,05$ dan untuk variabel sikap didapatkan hasil $0,000 < \alpha = 0,05$, kemudian untuk variabel tindakan didapatkan dengan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$.

Alasan Peneliti memilih kasus BBLR di wilayah kerja puskesmas Bontang Utara di karenakan menempati nomor urut ke-1 dengan tingkat kasus BBLR tertinggi di Kota Bontang. Berdasarkan data dari puskesmas Bontang Utara tahun 2021 yang di dapatkan, kasus BBLR di wilayah kerja puskesmas Bontang Utara berjumlah 144 kasus BBLR.

Salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang paling signifikan adalah BBLR.

BBLR adalah salah satu keprihatinan terhadap aspek paling signifikan dari kesehatan masyarakat global dan masih merupakan penyebab kematian. Prevalensi BBLR yang cukup tinggi, dan tingginya prevalensi

stunting dan underweight di Kota Bontang menjadi dasar melakukan penelitian terkait prediktor BBLR di Kota Bontang. Meskipun penelitian intensif BBLR telah dilakukan secara global, namun faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap ibu hamil yang mempengaruhi BBLR di Kota Bontang belum diteliti lebih lanjut. Mengidentifikasi prediktor BBLR dalam rangka menyusun strategi pencegahan yang terbaik akan membantu menghindari morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh BBLR di Kota Bontang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Hubungan Riwayat Perilaku Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Kota Bontang tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi pada latar belakang, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah terdapat hubungan riwayat perilaku ibu hamil dengan kejadian BBLR di Kota Bontang tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan riwayat perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di kota Bontang tahun 2022

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di kota Bontang

2. Menganalisis hubungan sikap ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di kota Bontang
3. Menganalisis hubungan tindakan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di kota Bontang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya yang kemudian menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran mahasiswa tentang penelitian.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Temuan penelitian ini diharap dapat menjadi bahan informasi terhadap ibu hamil agar dapat memahami perilaku yang baik dengan mengambil sikap dan menerapkan pengetahuannya ketika pada masa kehamilan berikutnya atau dengan keluarganya yang sedang hamil.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap seluruh tenaga kesehatan kota Bontang agar dapat lebih memperhatikan perilaku ibu hamil selama masa kehamilannya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di S1 Kesehatan Masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

1Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hubungan perilaku ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir	Siti Aisyah	Tahun 2018 di Klinik Niar Amplas Medan	Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling	variabel independen : perilaku ibu selama hamil (pengetahuan, sikap, tindakan). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah berat badan bayi baru lahir.	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018
2.	Analisis Faktor Determinan Perilaku Ibu Dalam Kehamilan Terhadap	Aida Fitria, Raziya Begum Suroyo, Ira Purnama Sari.	Pada Tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue	Penelitian ini menggunakan rancangan potong lintang, dengan Teknik pengumpulan data	variabel independen : Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Sosial Ekonomi, Pemeriksaan ANC,	Pada penelitian tersebut bahwa ada pengaruh kualitas pemeriksaan ANC terhadap berat badan bayi, pengetahuan, kemudian variabel pendidikan, sosial ekonomi dan dukungan

	Berat Badan Bayi Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun 2018			adalah primer, sekunder dan tersier. Analisa data yang digunakan yaitu uji regresi binary logistic	Kualitas Perilaku ibu dalam kehamilan. Sedangkan variabel dependennya adalah berat badan bayi.	keluarga tidak memiliki pengaruh akan berat badan bayi.
3.	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan	Nur Fadhylah Muhamad, Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes.	Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan tahun 2020	Metode dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan rancangan case control dan teknik analisis data dengan menggunakan chi- square, dan uji	variabel independen : umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, dan pengetahuan ibu. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah kejadian BBLR.	perilaku ibu berpengaruh terhadap kejadian BBLR

				regresi logistic ganda.		
4.	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) DI RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	Nurpadilla	RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2021	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Variabel Independent : Faktor ibu, Faktor janin, Faktor Gizi, Faktor lingkungan Variabel Dependent : Kejadian Berat bayi Lahir Rendah (BBLR)	Adanya hubungan yang signifikan antara Faktor Ibu, faktor janin, faktor Gizi, dan faktor lingkungan terhadap kejadian BBLR. Berdasarkan hasil wawancara, variabel yang sangat berpengaruh ialah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan status Gizi
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi	Rani permatahati	Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2018	Cross Sectional	Variabel Independen : pengetahuan, Anemia, Paritas, Status Pekerjaan,	terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan

	Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2018				Tinggi Badan Ibu, Riwayat Penyakit Variabel Dependen : Kejadian BBLR	kejadian bayi bblr, tidak terdapat hubungan antara anemia, tinggi badan, pekerjaan, pengetahuan dan penyakit dengan kejadian bayi bblr.
6.	Status of Knowledge on the Risk Factors of Low Birth Weight among the Women of Reproductive	ABM Alauddin Chowdhur, Keka Rani Halder, Md. Imdadul Haque,	in Rural Bangladesh years 2017	Cross Sectional	Variabel Independen : Knowledge, education, occupation, their guardian's education. Variabel Dependen : of Low Birth Weight	The study reported around two- third (64.0%) of the respondents had mentioned that they had perceived knowledge about the low birth weight. Anemia was named by two-fifths of participants (40.0%) of all the

	Age in Rural Bangladesh	Faisal Muhammad , Md. Mahamudul Hasan, Moniruddin Chowdhury				maternal risk factors, followed by malnutrition (18.6%).
7.	Risk Factors Associated with Low Birth Weight among Deliveries at Bharatpur Hospital	Kamal Prasad Kandel, Sindhu Kafle	at Bharatpur Hospital years 2017	Cross Sectional	Variabel Independen : age of mother at delivery, weight gain by mother during pregnancy, low body mass index and hyperemesis gravidarum. Variabel Dependen : of Low Birth Weight	factors interplaying which lead to LBW babies; which are age of mother at delivery, weight gain by mother during pregnancy, low body mass index and hyperemesis gravidarum was the strongest predictor in this study.
8.	Risk factors for low birth weight	Maznah Dahlui,	Nigeria years 2017	Cross Sectional	Variabel Independen : twin pregnancy,	The prevalence of LBW in this study was 7.3%. Multiple logistic

	in Nigeria: evidence from the 2013 Nigeria Demographic and Health Survey	Nazar Azahar , Oche Mansur Oche, Norlaili Abdul Aziz			primiparous mother, maternal weight of less than 70 kg, and manual paternal employment. Variabel Dependen : of Low Birth Weight	regression analysis showed an adjusted significant odds ratio for twin pregnancy, primiparous mother, maternal weight of less than 70 kg.
9.	The neglected sociobehavioral risk factors of low birth weight Social Determinants of Health	Mohsen Momeni, Rudabeh Esfandyaro ur, Mina Danaei	Shahid Beheshti University of Medical Sciences years 2016	Case Control	Variabel Independen : Preterm birth, number of primary care during pregnancy, mother's age, consumption of supplements during pregnancy, and history of substance abuse in mothers	Preterm birth, number of primary care during pregnancy, mother's age, consumption of supplements during pregnancy, and history of substance abuse in mothers were found to have significant roles in having LBW neonate.

					Variabel Dependen : of Low Birth Weight	
10.	Maternal factors contributing to low birth weight deliveries in Tshwane District, South Africa	Lumbani Tshotetsi, Loveness Dzikiti, Precious Hajison, Shingairai Feresu	in Tshwane District, South Africa years 2019	Case Control	Variabel Independent : Age mother, gestational age, antenatal visit	Average gestational age all flat and heavy baby at birth is 37.16 weeks (SD 2.92) and 2675.48 grams (SD 616,16) each. Age mother, gestational age, antenatal visit take effect significant to LBW P value less of 0.05, is considered significantly statistics.